

PENGARUH PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *MARKET CAPITALIZATION* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 DAN 2012

Emalia Rachmi
Didik Ardiyanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence of intellectual capital disclosure consist of human capital, structural capital, and relational capital on market capitalization. Book value, firm size, net profit, and leverage report used as control variable. The differences between this study with the other study are intellectual capital items, objects of study, and years of study. The item of the study has 61 items based on Li et al., company object is manufacture because there is so many kind of manufacturing industries which need higher level intellectual capital to improve the advantage in competition. The use of year 2008 and 2012 because PSAK number 19 was revisied at the end of 2009 so there was an one year a interval time to know the effect before the revision and it can be effective at January 1th, 2011. So, there was one year interval time to know the effect after revisied. This reason based on previous paper but different year with the standard released.

The population in this study consists of all listed manufacturing firm in Indonesia Stock Exchange in year 2008 and 2012. Sample was selected using purposive sampling method. A criterion for manufacturing firm which include of basic industry and chemicals, other industries, and consumer goods it's easy to take annual report in website www.idx.co.id and have positive equity in year 2008 and 2012. Total data of this study is 96 data for two years. Multiple regression analysis used to be analysis technique.

The empirical result of this study show that intellectual capital disclosure (human capital, structural capital, and relational capital) have positively significant influenced on market capitalization in both years 2008 and 2012. Hopely, this result can encourage the firms to disclose intellectual capital it usefull to improve value of company with doing something positive like training for employee and research and development. Thus, it can make the investors know the value process creation so it can decrease asimetric information and increase market capitalization.

Keyword: *Intellectual capital disclosure, intellectual capital, market capitalization, effects.*

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini berbagai macam aspek dalam kehidupan masyarakat berkembang pesat menjadi era informasi dan pengetahuan. Manusia berlomba-lomba menciptakan inovasi baru dalam segala bidang contohnya bidang teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengakibatkan banyak perusahaan mengubah pola manajemennya dari manajemen berbasis tenaga kerja (*labor based bussines*) menjadi manajemen berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based bussines*). Oleh karenanya, perusahaan berbasis teknologi dan ilmu pengetahuan mulai bermunculan. Perusahaan tersebut mengubah pola dan cara lama yang dahulu telah mereka lakukan untuk mengikuti pola yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka mengubah aset perusahaan yang tadinya berupa aset berwujud seperti mesin, bangunan, peralatan, dan lain-lain menjadi aset tidak berwujud yang berupa *intellectual capital* atau *knowledge capital* yang melekat pada pengetahuan, ketrampilan, dan kompetensi dari individu-individu di dalam perusahaan tersebut.

Intellectual capital dapat didefinisikan dari aset penciptaan kekayaan sebagai "aset tak berwujud" aset yang dapat digunakan suatu organisasi untuk menciptakan nilai dengan

¹ Corresponding author

mengubahnya menjadi proses baru, produk, dan jasa (Al-Ali, 2003, hal. 5). Oleh karena itu, pengakuan tentang *intellectual capital* meningkat dan mulai banyak perusahaan yang mengungkapkannya pada laporan tahunan untuk meningkatkan nilai pasar mereka yang mungkin akan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital* pada laporan tahunan merupakan salah satu pengungkapan yang bersifat *voluntary*. Bozzolan dkk. (2003) menunjukkan manfaat dari pengungkapan *intellectual capital*, yaitu untuk mengurangi *cost of equity*, meningkatkan kinerja saham yang tidak berhubungan dengan laba sekarang dan laba yang diharapkan, serta menghasilkan korelasi harga saham yang tinggi dengan laba masa depan ketika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pengungkapannya lebih rendah. Menurut Bukh (2003), beberapa bentuk pengungkapan *intellectual capital* merupakan informasi yang bernilai bagi investor, yang dapat membantu mereka mengurangi ketidakpastian mengenai prospek ke depan dan memfasilitasi ketepatan penilaian terhadap perusahaan. Selain itu *intellectual capital* berguna sebagai salah satu alat untuk menentukan nilai perusahaan (Edvinsson dan Malone, 1997 dalam Ulum, 2008). Telah banyak peneliti yang membuktikan bahwa *intellectual capital* adalah salah satu penggerak yang menghasilkan nilai (*value*) pada perusahaan. Hal ini memberi pandangan baru bahwa *intellectual capital* adalah sumber daya yang penting bagi perusahaan, sama halnya dengan *physical capital* dan *financial capital* (Solikhah, 2010).

Praktik pengungkapan *intellectual capital* merupakan suatu hal yang masih baru, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di lingkungan bisnis global. Hanya ada beberapa negara maju yang mulai menerapkan konsep ini, seperti Australia dan Amerika. Di Indonesia, dimulai sejak tahun 2003 Depperindag, BPPT, dan Depkeu memberikan kebijakan insentif pajak bagi perusahaan atau investor yang mengembangkan R&D dengan mengurangi beban pajaknya. Hal ini dilakukan untuk mendorong perusahaan/investor melakukan R&D agar dapat menarik investor asing. Di samping itu, dengan semakin meningkatnya aktivitas penelitian dan pengembangan diharapkan dapat memacu perkembangan industri di berbagai sektor dan meningkatkan atensi perusahaan terhadap pentingnya modal intelektual, dan pada akhirnya mereka akan mengungkapkan *intellectual capital* secara sukarela (Bambang Purnomoshidi, 2006). Selain itu, fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tahun 2010 dijelaskan bahwa aktiva atau sumber daya alam yang tidak berwujud seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, lisensi, hak kekayaan intelektual, desain dan implementasi sistem atau proses baru, serta merk produk atau *brandnames*. Contoh umum lainnya adalah piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, *advertising*, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok dan pelanggan, kesetiaan pelanggan, serta hak pemasaran dan pangsa pasar (IAI, 2009). Pedoman tentang *intellectual capital* ini menarik perhatian para akuntan dan menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. Pengelolaan tersebut meliputi cara pengidentifikasian dan pengukurannya dalam laporan tahunan perusahaan (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

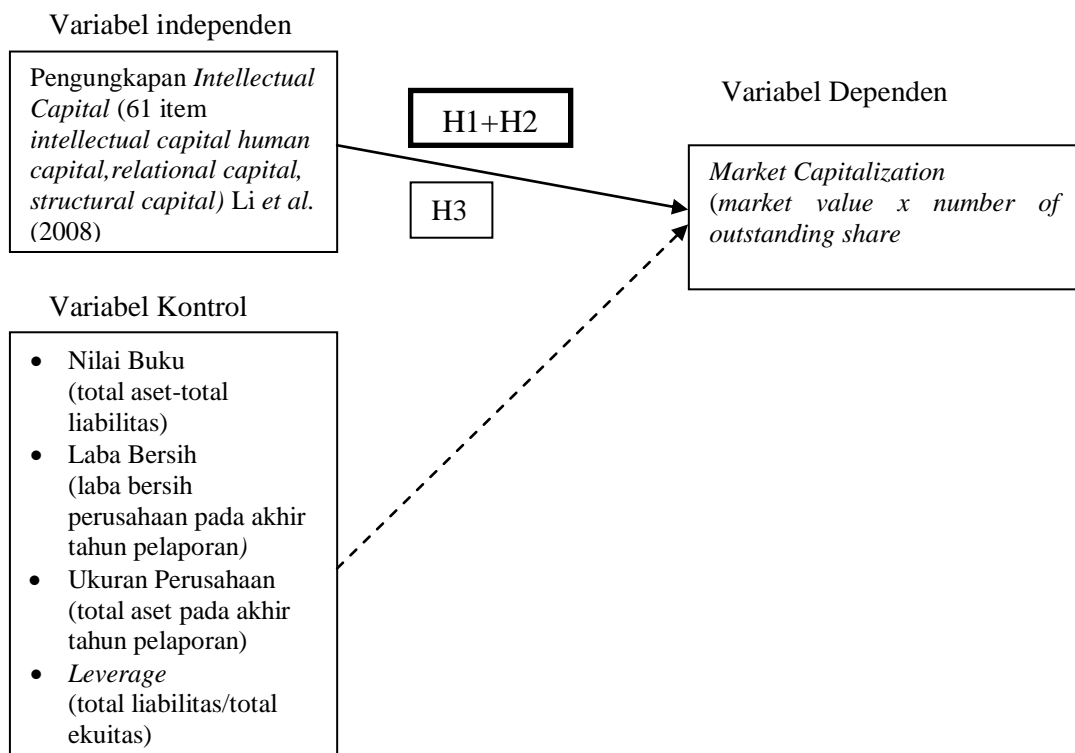
Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang bahan utamanya adalah sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk mengembangkan sumber daya dan pengetahuan dengan cara memberikan pelatihan untuk karyawan, melakukan *research and development*, inovasi produk, mengembangkan teknologi, perlindungan terhadap konsumen, kolaborasi penelitian dengan perusahaan lain, memberikan seminar, kegiatan sosial, dan lain-lain yang dapat memberikan kontribusi untuk penciptaan kekayaan perusahaan. Sesuai dengan teori sumber daya yang diungkapkan Penrose (1959) dimana perusahaan mempunyai sumber daya di dalamnya yang merupakan ciri khas atau keunikan yang bersifat heterogen yang dapat menciptakan kekayaan dan meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Oleh karena itu, ketika perusahaan mengungkapkan informasi lebih lanjut *intellectual capital* dalam laporan tahunan mereka, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami proses penciptaan kekayaan. Akibatnya, pengungkapan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi masa depan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar mereka.

Selanjutnya, teori *signaling* dapat diterapkan untuk menjelaskan hubungan ini. Manajemen perusahaan yang memiliki nilai yang baik (sebagai hasil dari proses penciptaan kekayaan (termasuk

intellectual capital) mencoba menggunakan teori *signaling* yang diungkapkan oleh Ross (1979) dengan mengungkapkan informasi lebih lanjut *intellectual capital* dalam laporan tahunan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengungkapan *intellectual capital* akan memberikan sinyal yang positif kepada pasar untuk menarik para investor agar menginvestasikan sahamnya pada perusahaan.

Selain itu, kerangka kerja menunjukkan bahwa nilai buku, laba bersih, ukuran perusahaan dan *leverage* (variabel kontrol) juga akan mempengaruhi *market capitalization* tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan kerangka pemikiran, dapat dihipotesiskan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan tahunan akan memiliki hubungan positif pada *market capitalization* pada tahun 2008 dan 2012.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Intellectual Capital

Secara umum, *intellectual capital* adalah sebuah ilmu pengetahuan atau daya pikir, yang dikuasai atau dimiliki oleh perusahaan, tidak memiliki bentuk fisik (tidak berwujud), dan dengan adanya modal intelektual tersebut perusahaan akan mendapatkan tambahan keuntungan atau keamanan proses usaha serta memberikan perusahaan suatu nilai lebih dibanding dengan kompetitor atau perusahaan lain.

Sebagian besar peneliti membagi *intellectual capital* biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama (Sveiby, 1997; Stewart, 1999; Meritum, 2002 dalam Oliveira et al., 2008), yaitu: *human capital, structural capital* atau *organizational capital*, dan *relational capital*.

Kategori pertama *intellectual capital*, yaitu *human capital* yang merupakan darah kehidupan dalam *intellectual capital*. *Human capital* dalam suatu organisasi adalah sumber inovasi dan pengembangan karena didalamnya meliputi sumber daya manusia dan mencakup beberapa hal seperti pendidikan, pengetahuan dan kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, dan karakteristik lainnya (misal: umur, *turnover*) yang dimasukkan dalam elemen “karyawan”. Oleh karena itu *human capital* merupakan kunci untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan sehingga perusahaan mampu bersaing di lingkungan bisnisnya.

Kedua, *structural capital* atau *organizational capital* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses berjalannya suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja intelektual karyawannya secara optimal dan mampu menjalankan perusahaan dengan baik yang

mencakup dua elemen penting, yaitu *intellectual property* dilindungi oleh hukum (paten, hak cipta, dan merk dagang) dan *infrastructure asset*, merupakan elemen *intellectual capital* yang dapat diciptakan di dalam perusahaan atau dimiliki dari luar (budaya perusahaan, *management process*, sistem informasi, *networking system*).

Elemen yang terakhir adalah *relational capital*. Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Relational capital* merupakan hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder* eksternal yang berbeda, meliputi elemen-elemen seperti pelanggan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian *franchise*, dan sebagainya.

Pengungkapan *Intellectual Capital*

Saat ini pengungkapan *intellectual capital* dinilai dapat memberikan manfaat yang lebih besar, terutama bagi perusahaan yang berbasis pengetahuan dan teknologi. Pengungkapan *intellectual capital* sendiri dapat diartikan sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna yang dapat memerintahkan persiapan laporan tersebut sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan mereka (Abeysekara, dalam Ulum, 2009)

Aktivitas pengungkapan *intellectual capital* pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi tingkat asimetri informasi yang membuat biaya modal perusahaan menjadi lebih kecil. Dengan dilakukannya pengungkapan *intellectual capital* diharapkan akan meningkatkan relevansi laporan keuangan. Pengungkapan *intellectual capital* diharapkan dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari suatu perusahaan kepada para pengguna informasi dalam pengambilan keputusan secara tepat. Selain itu, dengan dilakukannya pengungkapan informasi *intellectual capital* kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan akan meningkat. Hal ini menjadi penting jika dikaitkan dengan strategi jangka panjang perusahaan, terutama terkait dengan penciptaan komitmen *stakeholder*. Untuk menguji pengaruh pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan yang mengungkapkan tahun 2008 dan tahun 2012 terhadap *market capitalization*, maka penelitian ini akan menguji H1 dan H2 yang dirumuskan sebagai berikut:

- H1. *Pengungkapan intellectual capital tahun 2008 memiliki pengaruh positif terhadap market capitalization.*
- H2. *Pengungkapan intellectual capital tahun 2012 memiliki pengaruh positif terhadap market capitalization.*

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan perbedaan pengaruh *intellectual capital*, penulis membandingkan data tahun 2008 dan tahun 2012. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengungkapan atau tidak. Selain itu, agar manajemen mengetahui pentingnya pengungkapan *intellectual capital* untuk menghindari terjadinya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan publik dalam hal ini investor. Manajemen tentunya mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan, oleh karena itu pengungkapan informasi yang lebih luas mungkin akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Dengan demikian, H3 dirumuskan sebagai berikut:

- H3. *Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan intellectual capital terhadap market capitalization.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *intellectual capital*. Pengukuran tingkat pengungkapan *intellectual capital* menggunakan *disclosure* skor dengan memberikan nilai terhadap item yang disebutkan oleh perusahaan dalam *annual report*, yaitu 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 bagi item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). Selanjutnya jumlah dari item-item yang dilaporkan dibagi dengan nilai keseluruhan item.

$$\text{ICD index} = \frac{\sum D_j}{N}$$

dimana:

ICD index = variabel independen indeks pengungkapan *intellectual capital*

$d_j = 1$ jika diungkapkan dalam *annual report*, 0 jika tidak diungkapkan dalam *annual report*.

n = total jumlah item yang diukur

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel kontrol yaitu:

1. Nilai buku (*book value*) diukur dengan selisih antara total aktiva dan total kewajiban pada akhir tahun buku, yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Ibrahim *et al*, 2004; Abdolmohammadi, 2005)

Secara sistematis nilai buku dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Book\ Value = total\ assets - total\ liability$$

2. Laba Bersih (*net profit*) diukur dengan laba bersih perusahaan pada akhir tahun pelaporan yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Citron *et al*, 2005; Zuliana, 2007; Orens *et al*, 2009) atau dapat diartikan laba kotor dikurangi beban pajak penghasilan.
3. Ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan total aset perusahaan pada akhir suatu laporan tahunan yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Beaulieu dkk, 2002; Bozzolan dkk, 2003)
4. *Leverage* merupakan rasio total kewajiban terhadap ekuitas, yang diukur dalam penelitian sebelumnya (Williams, 2001; Zuliana, 2007; Omar, 2008). Secara sistematis *leverage* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{total\ liability}{Total\ equity\ of\ shareholder's}$$

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur sektor ini dinilai lebih lengkap laporan keuangannya. Selain itu, kinerja *intellectual capital* sangat penting karena perusahaan manufaktur sektor ini memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya organisasi lainnya yang sangat penting bagi perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomis dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 293 perusahaan dengan perincian 142 perusahaan pada tahun 2008 dan 151 perusahaan pada tahun 2012. Metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 dan 2012.
2. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan tahun 2008 dan 2012 mudah diakses melalui *website* BEI maupun pojok BEI Universitas Diponegoro. *Annual report* digunakan karena di dalamnya terdapat sumber informasi yaitu pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan.
3. Perusahaan tersebut tidak memiliki ekuitas yang negatif karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai potensi ekuitas yang tinggi pula, dan perusahaan ini akan mengungkapkan tingkat *intellectual capital* lebih tinggi untuk memberi informasi kepada investor tentang masa depan ekuitas.
4. Perusahaan tersebut mencantumkan *intangible assets* yang mungkin termasuk sebagai komponen-komponen *intellectual capital* (*relational capital*, *human capital*, dan *structural capital*) di dalam laporan keuangan mereka.

Dengan kriteria tersebut, dari total 293 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008 dan 2012 diperoleh sampel sebanyak 48 setiap tahunnya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dimana variabel dependen adalah *market capitalization* (MCAP), variabel independen adalah pengungkapan *intellectual capital* (EICD), dan menggunakan variabel kontrol *book value* (BVALUE), *net profit* (NETPROFIT), ukuran perusahaan (BSIZE), dan *leverage* (LEV) sehingga model regresi linier berganda dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$MCAP_{jt} = \alpha + \beta_1 EICD_{jt} + \beta_2 BVALUE_{jt} + \beta_3 NETPROFIT_{jt} + \beta_4 SIZE_{jt} + \beta_5 LEVERAGE_{jt} + e_{jt}$$

Dimana:

- $MCAP_{jt}$ = market capitalization perusahaan j pada tahun t;
 $\beta_1 EICD_{jt}$ = tingkat pengungkapan *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan j pada tahun t;
 $\beta_2 BVALUE_{jt}$ = nilai buku (*book value*) perusahaan j pada tahun t;
 $\beta_3 NETPROFIT_{jt}$ = laba bersih (*net profit*) perusahaan j pada tahun t;
 $SIZE_{jt}$ = ukuran perusahaan (*firm size*) perusahaan j pada tahun t;
 $LEVERAGE_{jt}$ = leverage perusahaan j pada tahun t;
 e_{jt} = error;
 α = regression intercept;
 β_i = parameter yang akan diestimasi, $i = 1, \dots, 5$.

Dalam penelitian ini juga menggunakan rumus yang mengacu pada jurnal Cloggs untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara kedua tahun 2008 dan 2012. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{b_1 - b_2}{\sqrt{SE_1^2 + SE_2^2}}$$

Dimana:

- Z : nilai prediktor
 b_1 : nilai koefisien EICD tahun 2008
 b_2 : nilai koefisien EICD tahun 2012
 SE_1 : *standard error* EICD tahun 2008
 SE_2 : *standard error* EICD tahun 2012

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* dengan variabel kontrol *book value*, *net profit*, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Penggunaan model regresi linier berganda mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu Anam, dkk (2011). Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 1
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Model 2008			Model 2012		
	B	T	Sig	B	T	Sig
(Constant)	-1.344	-1.964	0.056	-2.541	-2.740	0.009
EICD	2.386	2.359	0.023	3.693	2.606	0.013
BVALUE	0.269	0.661	0.512	0.594	2.195	0.034
NETPROFIT	0.212	2.697	0.010	0.266	2.519	0.016
SIZE	0.355	0.825	0.414	-0.163	-0.628	0.534
LEV	-0.144	-1.228	0.226	0.112	1.296	0.202
F	49.864			30.313		
Sig. F	0.000			0.000		
Adj R ²	0.839			0.757		

1. Pengaruh Variabel Luas Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* terhadap *Market Capitalization* tahun 2008

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 1 untuk Model 1 tahun 2008 diperoleh hasil uji pengaruh luas pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* diperoleh nilai t sebesar 2,359 dengan nilai probabilitas sebesar 0,023 (lebih kecil dari 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak dan menerima H_a yang artinya variabel pengungkapan *intellectual capital* **berpengaruh signifikan** terhadap *market*

capitalization. Arah koefisien adalah positif yang berarti bahwa semakin luas pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan *market capitalization* tahun 2008.

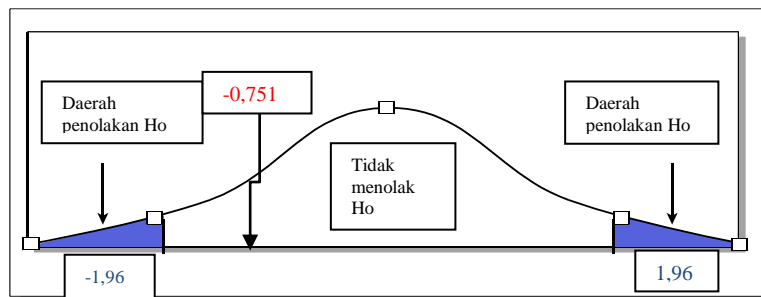
2. Pengaruh Variabel Luas Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* terhadap *Market Capitalization* tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 4.8 untuk Model 2 tahun 2012 diperoleh hasil uji pengaruh luas pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* diperoleh nilai t sebesar 2,606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,013 (lebih kecil dari 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 dapat ditolak dan menerima H_a yang artinya variabel pengungkapan *intellectual capital* **berpengaruh signifikan** terhadap *market capitalization*. Arah koefisien adalah positif yang berarti bahwa semakin luas pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan *market capitalization* tahun 2012.

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara kedua tahun 2008 dan 2012 menggunakan rumus yang mengacu pada jurnal Cloggs (1995) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{(2,386) - (3.693)}{\sqrt{(1,011)^2 + (1,417)^2}} \\
 &= \frac{-1.308}{1,741} \\
 &= -0.751
 \end{aligned}$$

Gambar 2
Uji beda antara kedua tahun



3. Terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan informasi *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada tahun 2008 dan 2012

Gambar 4.5 menunjukkan bahwa dengan tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a jika $Z < -1,96$ atau $Z > 1,96$. Nilai $Z = -0,751$ tersebut lebih besar dari $-1,96$ dan lebih kecil dari $1,96$. Berarti nilai Z berada di daerah tidak dapat menolak H_0 dan menolak H_a . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* pada tahun 2008 **tidak terdapat perbedaan pengaruh** dengan tahun 2012.

4. Variabel kontrol

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 ditemukan bahwa pada tahun 2008 hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *market capitalization* yaitu EICD sebesar 0,023 ($p < 0,05$) dan NETPROFIT sebesar 0,010 ($p < 0,05$) sedangkan variabel BVALUE sebesar 0, 512 ($p > 0,05$), SIZE sebesar 0,414 ($p > 0,05$), dan LEV sebesar 0,226 ($p > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market capitalization*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2008 *market capitalization* hanya dipengaruhi oleh variabel EICD dan NETPROFIT hasil ini sesuai dengan penelitian Anam, dkk (2011) bahwa perusahaan yang mengungkapkan EICD lebih banyak akan mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan *market capitalization*, sedangkan NETPROFIT juga mempengaruhi *market capitalization* karena laba adalah salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola

sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan meningkatkan *market capitalization* (nilai perusahaan).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 ada tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *market capitalization* yaitu EICD sebesar 0,013 ($p < 0,05$), BVALUE sebesar 0,034 ($p < 0,05$), dan NETPROFIT sebesar 0,016 ($p < 0,05$). Sedangkan variabel BSIZE sebesar 0,534 ($p > 0,05$) dan LEV sebesar 0,202 ($p > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap *market capitalization*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *market capitalization* hanya dipengaruhi oleh EICD, BVALUE, dan NETPROFIT. Pada tahun 2012 variabel kontrol yang signifikan bertambah satu yaitu BVALUE hal ini karena *Book value* dapat juga digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan ratio PBV atau *price to book value* dimana merupakan perbandingan antara nilai buku dengan nilai saham perusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan *relative* dengan jumlah modal yang diinvestasikan, sehingga semakin tinggi rasio PBV menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Ang, 1997 dalam Nathaniel 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong manajemen untuk mengungkapkan *intellectual capital* lebih baik lagi untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan *intellectual capital* perusahaan manufaktur pada tahun 2008 dan 2012 berpengaruh signifikan positif terhadap *market capitalization* mereka. Itu berarti sebelum PSAK nomor 19 tahun 2009 tentang aset tidak berwujud di revisi dengan adanya peraturan yang lampun sudah banyak perusahaan yang menyadari pentingnya informasi *intellectual capital* sehingga perusahaan mengeluarkan biaya lebih untuk kegiatan *intellectual capital* dan dengan sukarela mengungkapkannya. Demikian juga pada tahun 2012 setelah revisi semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan hal ini berarti seiring berkembangnya zaman dan berkembangnya peraturan yang menjelaskan definisi, identifikasi, dan pengukuran, *intellectual capital* semakin dibutuhkan.

Intellectual capital merupakan bagian dari sumber daya perusahaan dimana sumber daya merupakan ciri khas atau keunikan heterogen perusahaan untuk menciptakan nilai-nilai dalam perusahaan dan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya. Hal ini sejalan dengan teori sumber daya yang menjelaskan perusahaan yang mengungkapkan informasi lebih mengenai *intellectual capital* memungkinkan para investor untuk mengetahui proses penciptaan kekayaan dan kinerja dalam perusahaan tersebut. Informasi itu berupa *human capital*, *structural capital*, *relational capital* yang berguna untuk menganalisis kegiatan apa saja yang memiliki nilai tambah bagi perusahaan seperti kegiatan pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan, sosialisasi, tanggung jawab sosial kepada masyarakat, penghargaan terhadap konsumen, kegiatan peduli lingkungan dan lain-lain yang tentunya menurut teori *signalling* akan memberikan sinyal positif terhadap pasar dalam hal ini investor yang akan meningkatkan *market capitalization* (nilai perusahaan).

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Abdolmohammadi (2005) yang meneliti pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* di perusahaan Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* mempunyai hubungan yang sangat signifikan terhadap nilai pasar, Abeysekara (2011) yang juga meneliti hubungan pengungkapan *intellectual capital* terhadap *market capitalization* di Sri Lanka selama dua pengaturan politik yaitu perang saudara dan gencatan senjata sementara hasilnya juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Begitu pula dengan Orens *et al.* (2009) di empat negara di Eropa dan Anam dkk. (2011) di Malaysia hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan positif.

Dengan demikian, semakin luasnya pengungkapan *intellectual capital* akan mengurangi terjadinya asimetri informasi dimana terjadi ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Hal ini akan membuat investor dapat memprediksi masa depan perusahaan dan mengetahui nilai-nilai dalam perusahaan sehingga tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari

penelitian ini tidak dapat digeneralisir. Kedua, pada tahun 2008 tidak banyak perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan. Ketiga, penilaian yang subjektif dan tingkat kejelian dalam mengkategorikan informasi yang terkandung dalam *annual report* ke dalam atribut *intellectual capital*.

Atas dasar keterbatasan tersebut maka diharapkan bahwa pemilik saham atau investor dalam hal ini publik dapat meminta manajemen untuk memberikan pengungkapan secara lebih luas agar tidak terjadi asimetri informasi. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambahkan beberapa variabel ke dalam model persamaan regresi diantaranya adalah asimetri informasi yang menunjukkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan pemegang saham. Perlunya peraturan oleh BEI yang mengatur syarat minimal dari pengungkapan yang harus disajikan oleh emiten untuk memberikan informasi yang lebih kepada investor agar dapat memperkecil asimetri informasi yang ada.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitalization", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, pp. 397-416.
- Abeyssekera, I. 2006. "The project of intellectual capital disclosure: researching the research", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 7 No. 1, pp. 61-77.
- Abeyssekera, I. 2011. "The relation of intellectual capital disclosure strategies and market value in two political settings", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 12 No. 2, pp. 319-38.
- Abeyssekera, I. and Guthrie, J. 2005. "An empirical investigation of annual reporting trends of intellectual capital in Sri Lanka", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 16 No. 3, pp. 151-63.
- Al-Ali, N. 2003. "Comprehensive Intellectual Capital Management", John Wiley & Sons, New York, NY.
- Anam, abdurrahman, dkk. 2011. "Effects of intellectual capital information disclosed in annual reports on market capitalization". *Jurnal of Human Resource Costing and Accounting*, Malaysia
- Bozzolan, S., Favotto, F. and Ricceri, F. 2003. "Italian annual intellectual capital disclosure: an empirical analysis", *Journal of Intellectual Capital*
- Bukh, P. N. 2003. "Commentary: The Relevance of Intellectual Capital Disclosure: A Paradox?" *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 16 (1), 49-56.
- Citron, D., Holden, J., Selim, G. and Oehlche, F. 2005. "Do voluntary intellectual capital disclosure provide information about firm's intangible assets?", *paper presented at the 9th Financial Reporting and Business Communication Conference*, Cardiff Business School, London, July 7-8.
- Clogg C. Clifford, Eva Petkova, and Adamtios Harotou. "Statistical Methods for Comparing Regression Coefficients Between Models", *The American Journal of Sociology*, Vol. 100, No. 5 (Mar., 1995), pp. 1261-1293, The University of Chicago Press
- Edvinsson L., Malone M. S. 1997. "Intellectual capital: realizing your company's true value by finding its hidden brainpower". Harper Business, New York.
- Ibrahim, M.K., Raudah, D., Haslinda, Y. and Normahiran, Y. 2004. "Market value and balance sheet numbers: evidence from Malaysia", in Khairul, A.K., Ibrahim, M.K. and Mohamed Zain, M. (Eds), *Financial Reporting in Malaysia: Some Empirical Evidence*, 1st ed., Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd., Kuala Lumpur, pp. 40-51.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. "Prinsip-prinsip Akuntansi Aset Tidak Berwujud", diakses pada 20 April 2014 dari http://www.iaiglobal.or.id/prinsip_akuntansi/exposure.php?id=37
- Kuryanto, B., dan M. Syafrudin. 2008. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, Kalimantan Selatan
- Li, J., Pike, R., and Haniffa, R. 2008. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms". *Accounting and Business Research*, 38(2), pp.137-159.
- Omar, I.H.J. 2008. "Voluntary intellectual capital disclosure: evidence from Bahrain", working paper, University of Bahrain, Bahrain.



- Orens, R., Aerts, W. and Lybaert, N. 2009. “*Intellectual capital disclosure, cost of finance and firm value*”, *Management Decision*, Vol. 47 No. 10, pp. 1536-54.
- Penrose, edith. 1959. “*Contributions to the Resource-based View of Strategic Management*”. *University of Delaware; University of Illinois at Urbana-Champaign*.
- Purnomosidhi, Bambang. 2006. “Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ”. Malang: Univeritas Brawijaya Malang.
- Solikhah, B. 2010. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar, Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia” (Tesis). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Stewart, T.A. 2000. “*Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*”, Nicholas Brealey, London (reprinted from first published in hardback, 1997).
- Williams, S.M. 2001. “Is intellectual capital performance and disclosure practices related?”, *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 2 No. 3, pp. 192-203.
- Zuliana, Z. 2007. “Factors influencing intellectual capital disclosure: a Malaysian evidence”, *master thesis*, International Islamic University Malaysia, Kuala Lumpur.